Risiko Umum - Ukuran Utama (*Key Metrics*)
General Risk - Key Metrics

Dalam Jutaan Rupiah /*In Million Rupiah*

No.	Deskripsi *Description*	Sep-2026	Jun-2026	Mar-2026	Dec-2025	Sep-2025
	Modal yang Tersedia (nilai) ***Available capital (amounts)***					
1	Modal Inti Utama (CET1) *Common Equity Tier 1 (CET1)*	18,186,197	18,157,203	18,773,718	19,706,961	19,919,822
2	Modal Inti (*Tier 1*) *Tier 1*	18,186,197	18,157,203	18,773,718	19,706,961	19,919,822
3	Total Modal *Total capital*	18,540,826	18,530,138	19,068,017	20,020,873	20,258,870
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) ***Risk-weighted assets (amounts)***					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) *Total risk-weighted assets (RWA)*	55,177,756	58,955,580	49,781,196	52,051,040	56,537,082
	Rasio KPMM berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR ***Risk-based capital ratios as a percentage of RWA***					
5	Rasio CET1 (%) *CET1 ratio (%)*	32.96%	30.80%	37.71%	37.86%	35.23%
6	Rasio Tier 1 (%) *Tier 1 ratio (%)*	32.96%	30.80%	37.71%	37.86%	35.23%
7	Rasio KPMM (%) *CAR (%)*	33.60%	31.43%	38.30%	38.46%	35.83%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR ***Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA***					
8	*Capital conservation buffer* (2,5% dari ATMR) (%) *Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)*	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari ATMR) (%) *Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)*	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%) *Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)*	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) *Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)*	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 yang tersedia setelah bank memenuhi persyaratan permodalan (%) *CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)*	13.48%	13.23%	15.09%	13.04%	11.56%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III ***Basel III leverage ratio***					
13	Total Eksposur *Total Basel III leverage ratio exposure measure*	123,275,170	130,879,916	120,770,142	106,120,037	113,716,921
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) *Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)*	14.75%	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%
14.B	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) *Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)*	14.75%	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%
14.C	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara *gross* *Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets*	14.75%	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%
14.D	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross* *Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets*	14.75%	13.87%	15.54%	18.57%	17.52%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) ***Liquidity Coverage Ratio (LCR)***					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) *Total high-quality liquid assets (HQLA)*	69,988,258	72,035,103	71,081,458	64,630,245	56,924,456
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*) *Total net cash outflow*	28,420,340	26,075,314	25,253,443	24,489,005	20,555,637
17	LCR (%) *LCR ratio (%)*	246.26%	276.26%	281.47%	263.92%	276.93%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) ***Net Stable Funding Ratio (NSFR)***					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) *Total available stable funding*	40,830,463	43,523,099	42,937,566	40,242,190	41,529,639
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) *Total required stable funding*	26,546,003	35,832,683	25,699,705	23,894,342	26,904,032
20	NSFR (%) *NSFR ratio (%)*	153.81%	121.46%	167.07%	168.42%	154.36%

Analisis Kualitatif

Permodalan :
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada Q3 2026 tercatat sebesar 33,60%, jauh di atas ketentuan minimum sebesar 12,50%. Dibandingkan dengan kuartal sebelumnya yang sebesar 31,43%, rasio KPMM meningkat 2,17%. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh penurunan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar dan ATMR Kredit masing-masing sebesar Rp2,7 triliun dan Rp1,1 triliun.

***Leverage* :**
Leverage Ratio pada Q3 2026 dan Q2 2026 adalah 14,75 % dan 13,87%. Kenaikan ratio sebesar +0.88% terutama disebabkan oleh penurunan Total Eksposur yang lebih tinggi dari peningkatan Modal Inti tier 1. Penurunan Total Eksposur terutama karena penurunan surat berharga yang dimiliki.
Dalam hal ini Bank memiliki penyediaan Modal Inti yang sangat memadai berdasarkan Total Eksposur yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling rendah sebesar 3%.

LCR :
Pada kuartal 3 2026, jumlah HQLA bank sebesar 69,99 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 113,68 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan (setelah penyesuaian batas maksimum arus kas masuk yaitu 75% dari total arus kas keluar) dalam LCR adalah 85,26triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 246,26%.

Penurunan HQLA sebesar -2.05 triliun rupiah pada kuartal 3 2026 terutama dikarenakan penurunan transaksi Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing. Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di kuartal 3 2026 sebesar +9,38 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, arus kas masuk setelah haircut dan sebelum diperhitungkan dalam LCR, juga mengalami peningkatan sebesar +9,33 triliun rupiah jika dibandingkan kuartal sebelumnya yang utamanya berasal dari transaksi derivatif.

Penurunan pada arus kas keluar bersih yang lebih tinggi daripada penurunan HQLA menyebabkan LCR kuartal 3 2026 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 246,26%, namun masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR :
Di bulan September 2026, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; Available Stable Funding) sebesar 40,83 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; Required Stable Funding) sebesar 26,55 triliun rupiah, sehingga Net Stable Funding Ratio (NSFR) berada di level 153,81%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 32,35% pada bulan September 2026 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya disebabkan oleh penurunan faktor RSF yang lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan pada faktor ASF. Penurunan faktor RSF utamanya disebabkan oleh offseting tagihan derivatif dan kewajiban derivatif ditambah penurunan simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional, serta performing loan dan sekuritas.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal dan sumber pendanaan dari wholesale. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan utamanya datang dari performing loan dan sekuritas.

Qualitative Analysis

Capital :
The Capital Adequacy Ratio (CAR) in Q3 2026 stood at 33.60%, significantly above the minimum regulatory requirement of 12.50%. Compared to the previous quarter's ratio of 31.43%, the CAR increased by 2.17%. This improvement was primarily driven by a reduction in Market Risk-Weighted Assets (RWA) and Credit Risk-Weighted Assets (RWA) of IDR 2.7 trillion and IDR 1.1 trillion, respectively.

Leverage :
Leverage Ratio increased from 13.87% in Q2 2026 to 14.75% in Q3 2026. The 0.88% increase was mainly due to a larger decrease in Total Exposure compared with the increase in Tier 1 Capital, with the lower Total Exposure primarily driven by a decrease in securities.
This reflects the Bank has an adequate Core Capital based on Total Exposure required by Financial Services Authority (OJK) at the minimum limit of 3%.

LCR :
In Quarter 3 2026, the Bank's High Quality Liquid Assets (HQLA) amounted to IDR 69.99 trillion, total cash outflows amounted to IDR 113.68 trillion, and total cash inflows recognized in the LCR calculation, after application of the regulatory cap of 75% of total cash outflows, amounted to IDR 85.26 trillion. Accordingly, the Bank's LCR was 246.26%.

The decrease in HQLA of IDR 2.05 trillion was primarily attributable to lower holdings of securities issued by the Government of Indonesia and Bank Indonesia in both Rupiah and foreign currencies. Compared with the previous quarter, total cash outflows after applicable haircuts increased by IDR 9.38 trillion, mainly due to higher derivative-related cash outflows. Total cash inflows after applicable haircuts and prior to the application of the regulatory inflow cap increased by IDR 9.33 trillion, predominantly driven by derivative transactions.

The increase in net cash outflows exceeded the decrease in HQLA, resulting in the LCR declining to 246.26% from 276.26% in the previous quarter. The quarter 3 2026 ratio is way above the specified minimum ratio of 100%, thus, this reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.

NSFR :
In September 2026, the amount of Available Stable Funding (ASF) was IDR 40.83 trillion compared to the Required Stable Funding (RSF) of IDR 26.55 trillion, thus the Net Stable Funding Ratio (NSFR) was at 153.81% level, which was still above the specified minimum 100% threshold. This reflects the Bank has excellent liquidity resilience.

The NSFR ratio increased by 32.35% in September 2026 compared to the previous quarter, caused by a higher decreased in the RSF factor compared to the decreased in the ASF factor. The decreased in the RSF factor was mainly caused by offsetting derivative assets and derivative liabilities, decreased in deposits with other financial institutions for operational purposes, as well as performing loans and securities.

The composition of available stable funds consisted of capital, funding source from wholesale. Meanwhile, the composition of require stable funds mostly came from performing loans and securities.